ARview Jurnal Ilmiah Volume 2 Nomor 1 April 2023 Hal 10-17

https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/arview/index

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGELUARAN PANGAN RUMAH TANGGA PETANI JAGUNG *(Zea mays* L*)* DI DESA MOLOSIPAT KECAMATAN POPAYATO BARAT KABUPATEN POHUWATO

FACTORS AFFECTING HOUSEHOLD FOOD EXPENDITURES OF CORN FARMERS (Zea mays L) IN MOLOSIPAT VILLAGE, POPAYATO BARAT DISTRICT, POHUWATO REGENCY

Irwan Nooyo[1], Muhammad Nasrul[2], Yulan Ismail[3]

[1]irwan.nooyo87@gmail.com, muhammad,nasrul.hmi@gmail.com[2], yulanazzam@gmail.com[3].

[1,2,3] Fakultas Pertanian dan Ilmu Perikanan

Universitas Pohuwato

Koresponden: Email: irwan.nooyo87@gmail.com No Telp/Hp: 082271378923

Jejak pengiriman:

Diterima: 21-03-2023
Revisi Akhir:26-4-23
Disetujui: 9-05-2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap pengeluaran pangan rumah tangga di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Kabupaten Pohuwato. (2) mengetahui tingkat ketahanan pangan dalam rumah tangga petani jagung dilihat dari pangsa (persentase) pengeluaran pangan. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan sampling jenuh atau sensus, dengan jumlah sampel 67 petani jagung. Metode analisis untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung menggunakan analisis regresi linier berganda dan pangsa pengeluaran rumah tangga menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukan (1). Secara simultan variabel pendapatan rumah tangga (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan (Y) rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato dengan nilai F hitung 5,086 > 2,74 F tabel taraf signifikansi 0,05. Secara parsial variable pendapatan ruma tangga (X1) berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai ini signifikan pada taraf nyata α = 0,05, pada variabel pendidikan (X2) dan jumlah tanggungan (X3) tidak signifikansi pada taraf nyata α = 0,05. (2) Sebagian besar rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat memiliki pangsa pengeluaran pangan yang rendah yakni <60% sehingga dapat dikategorikan sebagai rumah tangga tahan pangan.

Kata Kunci: Pengeluaran Pangan; Faktor, Petani Jagung

Abstract

This study aims to: (1) Determine the effect of household income, education level, number of family members, and education level on household food expenditure in Molosipat Village, Popayato District, Pohuwato District. (2) Knowing the level of food security in corn farmer households seen from the share (percentage) of food expenditure. Sampling was carried out using a saturated or census sampling approach, with a total sample of 67 corn farmers. The analytical method to look at the factors that influence corn farmer household food expenditure uses multiple linear regression analysis and divides household expenditure using the proportion formula. The research results show (1). Simultaneously the variables of household income (X1), education (X2), number of dependents (X3) have a significant effect on food expenditure (Y) of corn farmer households in Molosipat Village, West Popayato District, Pohuwato Regency with an F count of 5.086 > 2.74 F table of significance level of 0.05. Partially the household income variable (X1) has an effect on household food expenditure with a significance value of 0.001 where this value is significant at the significant level α = 0.05, the education variable (X2) and the number of dependents (X3) are not significant at the significant level α = 0.05. (2) Most corn farming households in Molosipat Village, Popayato Barat District, have a low share of food expenditure, namely <60%, so they can be used as food secure households.

Keywords: *Food Expenditures; Factor, Corn Farmers*

Pendahuluan

Peran sektor pertanian di Indonesia memberikan kontirbusi yang besar bagi perekonomian dalam menunjang pertumbuhan dan untuk kesejahteraan petani di samping sektor pertanian merupakan sumber penghasil bahan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan pekerjaan, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional, dan memberikan devisa untuk negara. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani tergantung pada besarnya pendapatan petani yang diperoleh dari sektor pertanian dalam rangka memenuhi keutuhan pangan.

Pangan memiliki peran yang sangat penting bagi pertanian karena secara hakiki pangan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dan harus dipenuhi untuk keberlangsungan kehidupan. Selain itu pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang paling utama dan pemenuhannya merupakan bagian dari hak asasi manusia yang dijamin oleh negara sebagai komponen dasar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang memiliki berkualitas dan berdaya saing. Ciri sumber daya manusia baik individu atau masyarakat yang berkualitas adalah sehat, aktif, produktif dan berkelanjutan (Indriani, 2015) [1]. Pengeluran pangan rumah tangga petani jagung meliputi seluruh jenis pangan seperti pengeluaran untuk beras, jagung, ikan, daging, telur, sayur-sayuran, bahan minuman.

Ketahanan Pangan merupakan masalah yang kompleks yang penanganannya memerlukan sinergi dari seluruh sektor pembangunan, mulai dari pertanian, pendidikan, kesehatan, perdagangan, dan ekonomi. Ketahanan pangan juga sangat strategis mengingat tidak ada negara yang mampu melakukan pembangunan tanpa menyelesaikan terlebih dahulu masalah pangannya. Ketahanan pangan suatu wilayah dilihat dari kondisi terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga, baik itu jumlah maupun mutunya. Agar kebutuhan pangan dapat terpenuhi maka harus didukung dengan tingkt pendapatan yang baik.

Pendapatan merupakan salah satu faktor yang penting dalam melihat besarnya pengeluaran rumah tangga petani jagung dan juga termasuk pola konsumsi pangan keluarga. Jika pendapatan meningkat maka pola konsumsi dari rumah tangga tersebut akan lebih beragam sehingga konsumsi pangan akan bernilai gizi yang tinggi (Yudaningrum, 2011) [2].

Konsumsi pangan merupakan pengeluaran yang dialokasikan terhadap kebutuhan pangan yang dikonsumsi seseorang atau kelompok orang. Konsumen rumah tangga akan dipengaruhi oleh faktor-faktor umum seperti: 1) Jumlah pendapatan rumahtangga. Semakin tinggi pendapatan maka tingkat konsumsi akan semakin tinggi, 2) Jumlah anggota keluarga. Semakin banyak jumlah anggota rumahtangga maka kebtuhan rumahtangga akan semaik banyak, 3) Tingkat pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat maka tingkat konsumsinya akan semakin tinggi pula (Ningsih *et, al.* 2012) [3]

Pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato berbeda-beda tergantung dari tingkat pendapatan rumah tangga petani yang bersumber dari usahatani jagung dan dari pekerjaan sampingan yang dilakukan selama menunggu masa panen disamping masalah pendapatan yang menjadi faktor dalam hal pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung adalah jumlah anggota keluarga semakin banyak jumlah anggota keluarga maka akan berpengaruh pada besarnya pengeluaran kebutuhan pangan itu sendiri, di samping itu faktor lain yang mempengaruhi adalah pendidikan. pendidikan merupakan faktor penting dalam menunjang perekonomian rumah tangga serta berperan dalam pengembangan kegiatan pertanian. Rendahnya tingkat keterampilan, pengetahuan, dan pendidikan berhubungan dengan makanan yang dikonsumsi oleh anggota rumah tangganya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan juudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Jagung *(Zea mays)* Di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Desa Molosipat adalah satu sentra produksi jagugn di Kecamatan Popayato Barat hal inilah yang menjadi dasar pemilihan lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 2

bulan yakni dimulai pada bulan November sampai Desember 2022.

Populasi adalah seluruh elemen atau obyek dalam penelitian atau observasi, Fauzy (2019) [4]. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh petani jagung di Desa Molosipat yang berjumlah 67 orang. sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi, sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan sampling jenuh atau sensus teknik ini digunakan apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2008) [5]. Hal ini berdasarkan pendapat (Arikunto 2017) [6] menyatakan bahwa abila subjek penelitian atau sampel kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. Tetapi jika seubjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15 % atau 15-25%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regeresi berganda merupakan suatu tehnik untuk mempresentasikan pola hubungan fungsional 1 variabel dependen yang dipengaruhi oleh lebih dari 1 variabel independent dalam suatu model matematis (Harmini, 2009) [7].

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e.$$

Dimana:
Y = Pengeluaran pangan (Rp)
X_1 = Pendapatan rumah tangga perbulan (Rp)
X_2 = Pendidikan (*dummy variabel)*
Tidak sekolah – SMP = 0
SMA – S1 = 1
X_3 = jumlah anggota keluarga (orang)
α = Koefisien konstanta
e = Standar *error*

Adapun pangsa pengeluaran pangan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$PPP = \frac{FE}{TE} X\ 100\%$$

Dimana :
PPP : Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
FE : Pengeluaran untuk Belanja Pangan (Rp/bulan)
TE : Total Pengeluaran RT (Rp/bulan)

Apabila pangsa pengeluaran pangan RT<60% pengeluaran total rumah tangga maka rumah tangga memiliki kategori pangsa pengeluaran pangan rendah atau tahan pangan dan apabila pangsa pengeluaran pangan RT ≥ 60% pengeluaran total rumah tangga maka rumah tangga tersebut memiliki kategori pangsa pengeluaran pangan tinggi atau kurang pangan. (Indriani, 2015)

Hasil Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan fungsional dari variabel penelitian yang meliputi pendapatan rumah tangga (X_1), pendidikan terakhir (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) terhadap pengeluaran pangan (Y) rumah tangga petani jagung di desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Berikut ini tabel 1 hasil analisis regeresi berganda .

Tabel 1, Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Signifikan
Konstanta	729823,271	6,309	0,000
Pendapatan RT (X_1)	0,189	3.647	0.001
Pendidikan (X_2)	49923,637	0,720	0,474
Jumlah tanggungan (X_3)	-51952,478	-1,895	0,063
F-hitung	5,086		

F-tabel	2,74
t-tabel	
N	67
Signifikasi	0,05

Data Primer setelah diolah 2022

1. Konstanta

Pada hasil analisis nilai konstanta diperoleh 729823,271 pada signifikan 0,000, hal ini menujukan bahwa variabel bebas pendapatan rumah tangga (X1), pendidikan (X2), dan Jumlah tanggungan (X3) tetap (Kontanta) maka akan diikuti dengan penambahan pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

2. Uji f

Uji f digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh simultan dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan taraf signifikasi 0,05. Kriteria pengujiaanya adalah jika F hitung > F tabel makan Ho diterima dan jika F hitung < F tabel maka Ho ditolak . dari tabel tersebut nilai F tabel sebesar 5,086 dengan taraf signifikasi dibawah 0,05 yaitu 0,03 sehingga dapat disimpulkan secara simultan variabel bebas pendapatan rumah tangga (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3) berpengaruh terhadap pengeluaran pangan (Y) rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato.

3. Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau secara sendiri-sendiri. Apabila nilai t hitung > t tabel maka secara parsial/sendiri-sendiri varibel terbet berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung.

a) Pendapatan Rumah Tangga (X_1)

Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap pengeluaran pangan nilai koefisien regeresi sebesar 0,189 artinya apabila pendapatan rumah tangga bertambah maka akan meningkatkan pengeluaran pangan sebesar 18,9%. Nilai Nilai t_{hitung} dari pendapatan rumah tangga yaitu t_1= 3,647, dimana nilai ini signifikan pada taraf nyata α = 0,05. Ini berarti pendapatan menentukan naik turunya searah dengan konsumsi rumah tangga, semakin besar pendapatan maka akan semaikn besar hasrat untuk berkonsumsi sehingga dapat disimpulkan secara parsial pendapatan rumah tangga berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hildayanti 2016) [8] menyatakan bahwa pendapatan rumah tangga petani (Y_t) berpengaruh secara positif dan sangat nyata terhadap pengeluaran rumah tangga petani (C_t) dengan nilai 1,01. Artinya pendapatan total (Y_t) lebih banyak menentukan naik atau turunya searah dengan konsumsi rumah tangga petani (C_t) sebesar 1,01. Semakin besar pendapatan maka akan semaik besar hasrat untuk berkonsumsi. Senada dengan (Zebua dkk 2018) [9] dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh nyata terhadap peluang proporsi pengeluaran konsumsi pangan sebesar 8,55 persen.

b) Pendidikan

Pengaruh pendidikan terhadap pengeluaran pangan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 49923,637 hal ini menujukan apabila pendidikan petani lebih tinggi maka akan meningkatkan pengeluaran pangan sebesar 49,9%. Nilai t_{hitung} dari pendidikan petani adalah t_1= 0,720 dimana nilai ini < dari t tabel. Hal ini menunjukan bahawa tingkat pendidikan petani tidak berdampak terhapat pengeluaran rumah tangga petani, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di

Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato. Hal ini telah sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munsiarum 2021) [10] bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap konsumsi pangan rumah tangga petani. Apapun tingkat pendidikan yang dimiliki oleh kepala keluarga baik lulusan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas ataupun Sarjana tidak memberikan pengaruh terhadap konsumsi rumah tangga.

c) Jumlah Tanggungan

Pengaruh jumlah tanggungan terhadap pengeluran pangan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -51952,478, nilai ini mengindikasikan bahwa kenaikan jumlah tanggungan akan menurukan pengeluaran pangan sebesar -51,95%. Nilai t_{hitung} dari jumlah tanggungan petani adalah t_1= -1,895 dimana nilai ini < dari t tabel jumlah tanggungan keluarag akan menetukan naik turunnya pengeluaran rumah tangga petani, secara normal jika tanggungan keluarga banyak makan pengeluaran juga akan meningkat. Namun dari hasil analisis jumlah tanggungan keluarag tidak berdampak terhadap pengeluaran pangan rumah tangga justru akan menurunkan pengeluaran pangan hal ini disebabkan sebagian besar keluarag yang menjadi tanggungan petani di daerah peneltian tidak membebani sepenuhnya kepala keluarga (petani) untuk kebutuhan pangan keluaraga sebab mereka memiliki penghasilan sendiri dari hasil bekerja sebagai buruh tani ataupun dari hasil-hasil usaha sendiri lainnya dari dibidang pertanian dan hasil yang mereka peroleh sebagian diberikan kepada kepala keluaraga (petani) untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Salni dkk 2018) [11] menyatakan bahwa Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap peluang proporsi pengeluaran pangan dengan nilai peubah 1.3088 dengan Pr > Chisqr 0.0137. Terdapat hubungan yang berbanding lurus antara jumlah anggota keluarga rumah tangga petani dengan peluang alokasi pengeluaran pangan dengan bertambahnya 1 orang anggota keluarga maka peluang proporsi pengeluaran pangan akan bertambah 1,30 persen.

Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga Petani Jagung

Pangsa pengeluaran rumah tangga merupakan besarnya jumlah pengeluaran pangan rumah tangga dan pengeluran nonpangan rumah tangga. Berikut ini tabel 2 pangsa ataupun persentase pengeluaran pangan rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato

Tabel 2. Rata-rata Pangsa Pengeluaran Pangan Rumah Tangga di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato

No	Pangsa Pengeluaran Pangan (%)	Jumlah Rumah Tangga Sampel	Rata-rata Pangsa Pengeluaran Pangan (%)
1	< 60%	54	80,60%
2	> 60%	13	19,40%
	Rata-rata	67	100 %

Data primer setelah diolah 2022

Berdasarkan data tersebut dari 67 orang sampel rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato diperoleh sebanyak 54 rumah tangga (80,60%) yang dapat dikategorikan sebagai rumah tangga tahan pangan karena memiliki pangsa pengeluaran pangan rendah (< 60%) dan untuk 13 rumah tangga lainnya (19,40%) termasuk rumah tangga rawan pangan karena memiliki pangsa pengeluaran tinggi (> 60%). Suatu rumah tangga yang memiliki pengeluaran pangan (< 60%) maka rumah tangga tersebut tergolong rumah tangga yang memiliki tingkat ketahanan pangan tinggi. Tingkat ketahanan pangan rumah tangga petani dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pendapatan, harga bahan pokok, jumlah tanggunagn keluarga, tingkat pendidikan, pengetahuan gizi, konsumsi akan protein hewani dan nabati serta lingkungan tempat tinggal. Menurut Yunastiti *et al.*, (2010) [12] lingkungan tempat tinggal dan pola konsumsi berpengaruh terhadap katahanan

pangan rumah tangga contohnya rumah tangga diwilayah perkotaan umumnya mempunyai proporsi pengeluaran beras yang cenderung lebih sedikit sehingga pangsa pengeluaran pangannaya akan rendah dan memiliki tingkat ketahanan pangan yang tinggi, akan tetapi berbeda dengan rumah tangga yang itnggal diwilayah pedesaan proporsi pengeluaran beras cukup tinggi sehingga menakibatkan pangasa pengeluaran pangannya tinggi dan ketahanan pangannya rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Saputro dan Firdayani, 2020) [13] bahwa sebagian besar rumah tangga petani memiliki pangsa pengeluaran yang rendah dan kurang dari 60 %. Rumah tangga petani dengan nilai pangsa pengeluaran pangan besar maka identik dengan nilai ketahanan pangan rumah tangga yang rendah. Pengeluaran antara pangan dan non pangan milik rumah tangga petani harusnya lebih besar pengeluaran non pangan sehingga nilai pangsa pangannya akan membaik.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada 2 kesimpulan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Secara simultan variabel pendapatan rumah tangga (X1), pendidikan (X2), jumlah tanggungan (X3) berpengaruh signifikan terhadap pengeluaran pangan (Y) rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat Kabupaten Pohuwato dengan nilai F hitung 5,086 > 2,74 F tabel taraf signifikansi 0,05. Secara parsial variable pendapatan ruma tangga (X1) berpengaruh terhadap pengeluaran pangan rumah tangga dengan nilai signifikansi 0,001 dimana nilai ini signifikan pada taraf nyata α = 0,05, pada variabel pendidikan (X2) dan jumlah tanggungan (X3) tidak signifikansi pada taraf nyata α = 0,05.
2. Sebagian besar rumah tangga petani jagung di Desa Molosipat Kecamatan Popayato Barat memiliki pangsa pengeluaran pangan yang rendah yakni <60% sehingga dapat dikategorikan sebagai rumah tangga tahan pangan.

Saran

1. Untuk Pemerintah Daerah diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan pada rumah tangga petani yang tergolong rawan pangan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melihat tingkat kesejahteraan masyrakat petani pada umumnya.

Daftar Pustaka

[1]. Indriani, Y. *Gizi dan Pangan.* CV. Anugrah Utama Raharja (AURA). Bandar Lampung. 2015.

[2]. Yudaningrum, Agnes. *Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo.[Skripsi]. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.* 2011.

[3]. Ningsih, M., Suandi, dan Y. Damayanti. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Pangan dan Gizi Rumahtangga Nelayan Kecamatan Tungkal Ilir Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Sosio Ekonomika Bisnis. 2012.

[4]. Fauzy Akhmad. Metode Sampling. Universitas Terbuka . 2019.

[5]. Sugiyono. Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. 2008.

[6]. Arikunto. Dasar-dasar evaluasi pendidikan, Cet 13, Jakrta:Bina Aksara. 2017

[7]. Harmini. *Modul MataKuliah Metode Kuantitatif Bisnis 1. Departemen Agribisnis.* FEM. Insitut Pertanian Bogor. Bogor. 2009.

[8]. Hildayanti, Komariah S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Petani Karet Di Kabupaten Banyuasin Sumatera Selatan. Jurnal Ecoment Global. Volume 2 Nomor 2. 2017.

[9]. Zebua A, Hadi S, Bakce D. Analisis Faktorfaktor yang mempengaruhi pola konsumsi pangan rumah tangga petani sayuran di Kabupaten Kampar. Jurnal Agribisnis Vol: 21 No: 2019.

[10]. Munsiarum. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Konsumsi Pangan Keluarga Petani Di Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur. JASEP, Vol. 7 No. 2, 2021

[11]. Salni, G.V, Bakce, D, Tety, E. Analisis Struktur Pendapatan, Pola Konsumsi Dan Kesejahteraan Rumahtangga Petani Sayuran Di Kabupaten Siak. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE). Volume 10, Nomor 2, 2019.

[12]. Yunastiti, P., Hartono S., Masyuri, Handoyono J.M. 2010. Pola pengeluaran pangan rumah tangga menurut tingkat ketahanan pangan di Provinsi Jawa Tengah. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret dan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

[13]. Saputro A,W. dan Fidyani, Y. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Klaten. Agrica (Jurnal Agribisnis Sumatera Utara) Vol.13 No.2. 2020